

### **HUBUNGAN RESPON NYERI DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN MOBILISASI DINI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSU SRIKANDI IBI JEMBER**

<sup>1</sup>Novita Dwi Raharjo, <sup>2</sup>Sasmiyanto, <sup>3</sup>Mohammad Ali Hamid

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan, Email: [nobetadraharjo@gmail.com](mailto:nobetadraharjo@gmail.com) , [sasmiyanto@unmuhjember.ac.id](mailto:sasmiyanto@unmuhjember.ac.id) , [malihamid@unmuhjember.ac.id](mailto:malihamid@unmuhjember.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Latar Belakang : Mobilisasi dini adalah latihan gerak sendi, gaya berjalan, toleransi aktivitas sesuai dengan kemampuan dan kesejajaran tubuh. Kegiatan ini penting diketahui ibu, jika tidak dilakukan akan berdampak pada terjadinya perdarahan abnormal, Thrombosis, involusi yang tidak baik, peredaran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri, proses penyembuhan luka lebih lama dan infeksi pada luka. Sectio caesarea beresiko infeksi 80 kali lebih tinggi disbanding persalinan pervaginam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada Post sectio caesarea. Metode : Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dengan model pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional. Tehnik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dan didapatkan jumlah sample sebanyak 68 responden. Data diambil dengan kuisioner dan Numeric Pain Rating Scale. Result : Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 33,8% responden merasakan respon nyeri sedang, 36,8% memiliki motivasi mobilisasi rendah. Hasil uji statistic Spearman's Rho didapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu Post Sectio caesarea di RSU Srikandi IBI Jember Tahun 2023. Rekomendasi: Diperlukan peningkatan Motivasi melakukan mobilisasi secara dini pada pasien pasca operasi sectio caesarea. Perawat juga perlu mengedukasi pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi secara dini.

**Kata kunci:** Respon Nyeri, Motivasi Mobilisasi Dini.

#### **ABSTRACT**

*Background: Early mobilization is training for joint movement, gait, and activity tolerance according to ability and body alignment. It is important for mothers to know about this activity, if it is not carried out it will have an impact on abnormal bleeding, thrombosis, poor involution, blocked blood circulation, increased pain intensity, longer wound healing process, and wound infection. Cesarean section carries an 80 times higher risk of infection than vaginal delivery. The aim of this research is to determine the relationship between pain response and motivation for early mobilization in the post-caesarean section. Method: the research is quantitative research with a correlation design with a cross-sectional approach model used. The sampling technique used non probability sampling and the sample size was 68*

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

respondents. Data was taken using questionnaires and the Numeric Pain Rating Scale. Result: The research results showed that 33.8% of respondents felt a moderate pain response, and 36.8% had low mobilization motivation. The results of the Spearman's Rho statistical test obtained a Sig value. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 relationship between pain response and motivation for early mobilization in Post Sectio caesarea mothers at RSUD Srikandi IBI Jember in 2023. Recommendation: There is a need to increase motivation for early mobilization in patients after caesarean section surgery. Nurses also need to educate patients and families about the importance of early mobilization.

**Key words:** Pain Response, Motivation for Early Mobilization

## **PENDAHULUAN**

Sectio caesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Melahirkan secara Sectio caesarea pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara pervaginam. Efek samping dari Tindakan Sectio caesarea selain rasa sakit dari insisi abdominal juga efek tidak nyaman dari efek samping anestesi. (Rachman, 2023). Nyeri post operasi terjadi karena proses insisi akan mempengaruhi ujung-ujung syaraf yang memicu reseptor nyeri. Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi tanda-tanda vital (Pristahayuningtyas, 2021).

Mobilisasi dini adalah latihan gerak sendi, gaya berjalan, toleransi aktivitas sesuai dengan kemampuan dan kesejajaran tubuh. Mobilisasi dini dapat dilakukan sejak di ruang pulih sadar dengan melakukan gerak awal seperti miring kiri atau kanan dan gerak secara pasif. Latihan mobilisasi tersebut membuat pasien untuk berkonsentrasi memfokuskan pikiran terhadap gerakan yang dilakukan (Potter & Perry, 2020). Kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan maka akan mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis & Nubatonis, 2020). Mobilisasi adalah faktor yang cenderung menonjol dalam mempercepat pemulihan post sectio caesarea.

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan tindakan operasi Sectio caesarea (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health Tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio caesarea (SC) (WHO, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode Sectio caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode Sectio caesarea (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI,

2017). Berdasarkan data dari RSUD Srikandi IBI Jember Tahun 2021 persalinan dengan SC sebanyak 960 kasus, tahun 2022 sebanyak 900 kasus dan Tahun 2023 sebanyak 990 Kasus. (RSU Srikandi, 2024).

Faktor yang mempengaruhi tindakan bedah Sectio Caesarea (SC) kemungkinan adalah adanya indikasi medis dan non medis. Rata-rata lama perawatan pasien dengan sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI adalah 2-3 hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri post operasi sectio caesarea yaitu dengan antisipasi, distraksi relaksasi serta mobilisasi dini. Ketika ibu mengalami nyeri ibu akan takut untuk melakukan mobilisasi dini. Kepercayaan masyarakat terhadap budaya bahwa Ibu post partum dianjurkan untuk tidak banyak bergerak agar jahitan tidak terbuka dan akan lebih sakit jika melakukan mobilisasi dini, sehingga ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini (Chapman, 2021). Mobilisasi dini penting diketahui ibu, jika tidak dilakukan akan berdampak pada terjadinya perdarahan abnormal, thrombosis, involusi yang tidak baik, peredaran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri, proses penyembuhan luka lebih lama dan infeksi pada luka. Sectio caesarea beresiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Cunningham et al, 2020).

Tindakan yang perlu dilakukan ibu post partum dengan sectio caesarea untuk mengurangi nyeri yaitu dengan mengajarkan teknik relaksasi dan distraksi. Selain itu ibu juga harus diberi informasi dan arahan untuk melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea. Adanya informasi yang memadai tentang pentingnya mobilisasi dini dan pengawasan dari petugas kesehatan terhadap mobilisasi dini diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini (Chapman, 2021). Mobilisasi aktif akan mempercepat penyembuhan luka operasi, luka sembuh akan membuat ibu nyaman menyusui dan memungkinkan untuk merawat bayinya secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien post Sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI jember sebanyak 82 orang. Sampel adalah wakil populasi dari sebagian dari populasi sejumlah 68 sampel yang akan dijadikan responden penelitian dan diambil datanya. Pada penelitian ini menggunakan tehnik sampling non probability sampling, cara pengambilan pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Uji korelasi yang digunakan adalah spearman rank.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Srikandi IBI Jember, April-Juni 2024 (n = 68)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur	16 - 24 tahun	21	30,9
	25 – 44 tahun	47	69,1
	45 – 54 tahun	-	-
	55 – 74 tahun	-	-
Pendidikan	SMP	11	16,2
	SMA	18	26,5
	D3	13	19,1
	S1	26	38,2
Pekerjaan	IRT	23	33,8
	Swasta	43	63,2
	PNS	2	2,9

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden di rentang usia 24-44 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 69,1%. Berdasarkan distribusi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian responden pada pendidikan S1 sebanyak 26 orang dengan persentase 38,2%. Berdasarkan distribusi pendidikan menunjukkan bahwa sebagian responden pada pekerjaan swasta sebanyak 43 orang dengan persentase 63,2%.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Respon Nyeri di RSUD Srikandi IBI Jember, April-Juni 2024 (n = 68)

Respon Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	4	5,9
Sedang	23	33,8
Berat	22	32,4
Sangat Berat	19	27,9
Total	68	100

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden merasakan respon nyeri sedang sebanyak 23 orang dengan persentase 33,8%.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Motivasi Mobilisasi di RSUD Srikandi IBI Jember, April-Juni 2024 (n = 68)

Motivasi Mobilisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25	36,8
Sedang	23	33,8
Tinggi	20	29,4
Total	68	100

Berdasarkan pada tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki motivasi mobilisasi rendah sebanyak 25 orang dengan persentase 36,8%.

**Tabel 4.** Hubungan Respon Nyeri Dengan Motivasi Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember, April-Juni 2024 (n = 68)

Respon Nyeri	Motivasi Mobilisasi			Total	Hasil
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Ringan	4	0	0	4	<i>p value:</i> 0.000 <i>r:</i> 0,718
Sedang	18	4	1	23	
Berat	3	11	8	22	
Sangat Berat	0	8	11	19	
<b>Total</b>	25	23	20	<b>68</b>	

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji spearman rho ditemukan  $p$  value  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu Post Sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember. Nilai  $r = 0,718$  yang menunjukkan tingkat kekuatan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu Post Sectio caesarea memiliki korelasi yang sempurna. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut searah positif.

## PEMBAHASAN

### Respon Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sampel dengan jumlah 82 pasien di RSUD Srikandi IBI Jember didapatkan bahwa motivasi mobilisasi pada pasien post sc di RSUD Srikandi IBI Jember cukup kecil yakni sebanyak 68 orang (32%). Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya Ni Luh Putu Mentari Putri Sartika (2023) sejumlah 104 responden dengan hubungan antara nyeri luka post Sectio caesarea terhadap motivasi ibu dalam pemberian asi, ini masih cukup besar terjadi di masyarakat yang bisa menyebabkan berbagai permasalahan pada janin atau anak di kemudian hari.

Riwayat tindakan Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode Sectio caesarea (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Indikator rasa nyeri pasien dengan post section casearea adalah Nyeri post operasi terjadi karena proses insisi akan mempengaruhi ujungujung syaraf yang memicu reseptor nyeri. Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi tanda-tanda vital (Pristahayuningtyas, 2021). Untuk mengkaji dan mengidentifikasi nyeri pasien, maka digunakan skala nyeri. Salah satu skala nyeri diantaranya menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) (Pristahayuningtyas, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 32% responden pasien dengan nyeri post Sectio caesarea dari seluruh total sampel yang ada, dalam artian angka rasa nyeri pasien post Sectio caesarea tidak terlalu tinggi peneliti berpendapat bahwa Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi mobilisasi.

### **Motivasi Mobilisasi Pada Pasien *Post Sectio Caesarea***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada sampel dengan jumlah 68 pasien di RSUD Srikandi IBI Jember didapatkan bahwa motivasi mobilisasi dini pada pasien post Sectio caesarea cukup kecil sebanyak 15 orang, rendah 7 orang, sedang 4 tinggi, dalam artian motivasi untuk mobilisasi masih kurang. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya oleh Manuel lewi mairering (2021) yaitu didapatkan sampel yakni 19 responden mengalami masalah dengan mobilisasi, dimana kemauan untuk mobilisasi pasien post section caesarea masih cukup rendah, penelitian milik Manuel lewi mairering mengungkapkan kurangnya mobilisasi dini menyebabkan kekakuan otot sehingga meningkatkan rasa nyeri.

Kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan maka akan mencegah kekakuan otot sehingga mengurangi nyeri dan menjamin pelancaran peredaran darah, mengembalikan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang akhirnya mempercepat proses penyembuhan luka (Berkanis & Nubatonis, 2020). Mobilisasi adalah faktor yang cenderung menonjol dalam mempercepat pemulihan post sectio caesarea. Mobilisasi bisa mencegah timbul. Selain itu, mobilisasi juga akan mengurangi resiko kekakuan otot serta sendi, peredaran darah menjadi lancar, sistem imun akan lebih diperbaiki, serta kerja fisiologis beberapa organ vital akan lebih diperbaharui (Handayani et al., 2020).

Indikator kurangnya motivasi mobilisasi dini pasien post section caesarea dalam penelitian ini adalah kuisioner setiap responden akan diberikan kuisioner untuk melihat keinginan untuk mobilisasi. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat 11 anak (10%) responden anak yang memiliki keterlambatan bicara pada usia toddler (1-3 tahun) dari seluruh total sampel penelitian. Peneliti berpendapat bahwa keterlambatan bicara pada anak usia toddler (1-3 tahun) disebabkan beberapa hal diantaranya adalah dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang memicu masalah keterlambatan bicara adalah umur dan jenis kelamin responden. Sedangkan dari faktor eksternal diantaranya adalah faktor prenatal dan persalinan berupa kelahiran prematur. Upaya pencegahan kelahiran prematur serta perawatan janin dan anak paska kelahiran prematur perlu dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat 15 pasien memiliki motivasi rendah dari seluruh total sampel penelitian. Peneliti berpendapat bahwa kemauan untuk mobilisasi adalah rasa nyeri, sedangkan dari faktor internal dan eksternal. Mobilisasi adalah faktor yang cenderung menonjol dalam mempercepat pemulihan post sectio caesarea. Selain itu, mobilisasi juga akan mengurangi resiko kekakuan otot serta sendi, peredaran darah menjadi lancar, sistem imun akan lebih diperbaiki, serta kerja fisiologis beberapa organ vital akan lebih diperbaharui (Handayani et al., 2020)

### **Hubungan Respon Nyeri dengan Motivasi Melakukan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Sectio Caesarea***

Hasil penelitian di RSUD Srikandi IBI Jember dengan sampel 68 pasien menunjukkan hasil uji spearman rho ditemukan p value  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember. Nilai  $r = 0,718$  yang menunjukkan tingkat kekuatan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea memiliki korelasi yang sempurna. Sehingga arah hubungan kedua variabel tersebut searah positif

Permasalahan respon nyeri dengan mobilisasi dini pada pasien Ibu post sectio caesarea dapat berdampak pada berbagai aspek, Komplikasi pasca operasi sectio caesarea yang bisa timbul diantaranya peningkatan rasa sakit yang signifikan, infeksi, perdarahan, sakit punggung, kelelahan berlebihan, gangguan tidur dan beberapa masalah psikologi (Subandi, 2017). Nyeri post operasi terjadi karena proses insisi akan mempengaruhi ujung-ujung syaraf yang memicu reseptor nyeri. Nyeri akibat insisi menyebabkan pasien gelisah dan dapat mempengaruhi tanda-tanda vital (Pristahayuningtyas, 2021)

Salah satu penyebab keterlambatan dalam mobilisasi dini adalah kepercayaan masyarakat terhadap budaya bahwa Ibu post section caesarea dianjurkan untuk tidak banyak bergerak agar jahitan tidak terbuka dan akan lebih sakit jika melakukan mobilisasi dini, sehingga ibu takut untuk melakukan mobilisasi dini (Chapman, 2021)

Peneliti berpendapat bahwa ada faktor resiko yang terdapat pada pasien post sectio caesarea yang terlambat melakukan mobilisasi, Mobilisasi dini penting diketahui ibu, jika tidak dilakukan akan berdampak pada terjadinya perdarahan abnormal, Thrombosis, involusi yang tidak baik, peredaran darah tersumbat, peningkatan intensitas nyeri, proses penyembuhan luka lebih lama dan infeksi pada luka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember, disimpulkan bahwa :

1. Hubungan respon nyeri pada ibu post sectio caesarea tidak terlalu tinggi.
2. Motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember relative.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara respon nyeri dengan motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di RSUD Srikandi IBI Jember.

Saran bagi pelayanan kesehatan hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam mengedukasi tentang pentingnya motivasi melakukan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea, sehingga mengurangi resiko thrombosis juga tromboemboli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Yetti. (2015) Asuhan Keperawatan pada pasien pasca operasi. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Pustaka Rihanna
- Azizah, N. (2018). Penerapan Tindakan Dukungan Keluarga Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Dewi Sartika. Politeknik Kesehatan Kendari, Kendari
- Fitri, L., Nova, S., & Nurbaya, R. (2019). Hubungan Teknik Nafas Dalam Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Jambu Mawar. 4(2), 414–420
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gulo, C. S. S. (2020). Penilaian Nyeri Post Operasi pada Pasien Seksio Sesarea Menggunakan Pain Detect Tools untuk Menilai Nyeri Post Insisi dan Numeric Rating Scale untuk Menilai Nyeri Post Neuraxial Anesthesia

- Potter, A. & Perry, A. G. (2014). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik, edisi 4, Volume.2. Jakarta: EGC
- Pristahayuningtyas, Rr.C.Y. (2015). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Klien Post Operasi Apendektomi di Ruang Bedah Mawar Rumah Sakit Baladhika Husada Kabupaten Jember. Jember : Universitas Jember
- Puspitasari, H.A. (2017).Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sayat Post Operasi Sectio Caesarea (SC), Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 7, No 1, Gombong, 2-8
- Sari, C. I. A. (2018). Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang